

Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital

Achmad Ruslan Afendi¹, Nurul Fauziyah^{2*}, Muhammad Rohan Saputra³, Kamaria⁴

¹²³⁴Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstract

Modern times force Islamic religious education to develop quickly, efficiently and effectively, so that PAI learning is not left behind with the digitalization of the increasingly advanced world. Learning facilities in the current era of digital globalization should be adapted to technological advances. The use of technology as a learning medium is one to increase the interest in learning students so that teaching is not always monotonous. This study aims to illustrate the use of the TikTok application as a PAI learning medium. A qualitative descriptive research design was used in this study. The TikTok application is the main topic in this study, with discussions about the use of the TikTok application as a learning medium. This information is collected using a type of descriptive method of analysis using research facilities in the form of journals. The results of the study stated that the use of the TikTok application with its ease of use and diverse functions can be useful as a means in an innovative and interactive learning process. But in addition to positive influences, there are also negative influences in the use of TikTok, so it is hoped that educators can be creative and careful in using these media to run effectively and students are wise in using it

Keywords : *TikTok, Digital Age, Learning Media, Islamic Education*

Abstrak

Zaman modern memaksa Pendidikan Agama Islam (PAI) berkembang dengan cepat, efisien dan efektif, sehingga pembelajaran PAI tidak ketinggalan dengan digitalisasi dunia yang semakin maju. Sarana belajar di era globalisasi digital saat ini layaknya disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yaitu menjadi salah satu untuk meningkatkan ketertarikan minat belajar peserta didik agar pengajarannya tidak selalu monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran PAI. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Aplikasi TikTok merupakan topik utama, dengan hal bahasan tentang pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. Informasi ini dikumpulkan menggunakan jenis metode deskriptif analisis menggunakan sarana penelitian berupa jurnal. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan aplikasi TikTok dengan kemudahan penggunaan dan fungsinya yang beragam dapat bermanfaat sebagai sarana dalam proses belajar yang inovatif dan interaktif. Tetapi selain pengaruh positif terdapat pula pengaruh negative dalam pemanfaatan TikTok, sehingga diharapkan bagaimana pendidik dapat kreatif dan cermat dalam penggunaan media tersebut agar berjalan dengan efektif dan peserta didik bijak dalam menggunakannya.

Kata Kunci : *TikTok, Era Digital, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

* Correspondence Address:

Email Address: fauziyahnuru960@gmail.com

A. Pendahuluan

Zaman modern memaksa Pendidikan Agama Islam (PAI) berkembang dengan cepat, efisien dan efektif, sehingga pembelajaran PAI tidak ketinggalan dengan digitalisasi dunia yang semakin maju. Sarana belajar di era globalisasi digital saat ini layaknya disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Pergeseran masyarakat di era 5.0 merupakan perkembangan dari adanya revolusi industri 4.0 yang berfokus kepada perkembangan teknologi yang semakin pesat setiap harinya, teknologi menjadi penting dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi secara bertahap mengubah gaya hidup dan pola pikir masyarakat secara bertahap diubah oleh teknologi terutama dikalangan remaja terlebih penggunaannya sebagai sumber belajar bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di suatu Pendidikan (Annisa et al., 2022).

Media sosial adalah salah satu teknologi yang dapat digunakan sebagai media belajar dengan kemudahan yang diperoleh untuk proses belajar, karena memiliki alur proses yang sederhana. Telah banyak peneliti mengungkapkan sebelumnya mengenai keberhasilan pemanfaatan media sosial, terlebih pada You Tube, Instagram, dan WhatsApp yang menjadi sumber belajar saat pandemi sehingga dalam kehidupan New Normal media sosial bisa dijadikan sumber belajar (Komsiyah, 2022). Dari beberapa media sosial yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, peneliti memilih aplikasi yang saat ini sedang populer penggunaannya, baik itu kalangan dewasa hingga anak-anak yaitu aplikasi Tik Tok, sehingga menarik bagi peneliti untuk meneliti pemanfaatan aplikasi Tik Tok yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran inovatif dan interaktif.

Salah satu yang harus dipahami dalam menggunakan media pembelajaran ialah media yang digunakan harus mampu membuat peserta didik merasa tertarik, terlebih peserta didik dari generasi z atau di kenal dengan Gen Z (kelahiran 1995-2010), mereka sangat menyukai aplikasi Tik Tok (Hasan, 2021). Aplikasi Tik Tok adalah platform jejaring sosial video musik yang dirilis China (Tiongkok) pada September 2016. Aplikasi ini menyediakan fitur dalam pembuatan video musik pendek. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, Tik Tok dinyatakan sebagai aplikasi paling banyak diunduh dan digunakan, tepatnya 45,8 juta kali. Jumlah ini melampaui aplikasi umum seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram (Mana, 2021). Tik Tok menjadi platform video yang sering digunakan orang di ponselnya dan yang menjadi trending platform saat ini adalah aplikasi Tik Tok dikarenakan aplikasi yang menyenangkan sehingga aplikasi Tik Tok banyak orang yang meminati dan menggunakan aplikasinya termasuk Indonesia (Nurul et al., 2022).

Di dalam aplikasi "Tik Tok" dapat menyajikan berbagai model pembelajaran yang menarik yang membuat minat belajar peserta didik meningkat. Bahkan, di dalam jurnal Adella tentang "Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran" menyatakan pada Desember 2019 Kementerian Pendidikan Indonesia memberikan pemahaman yang berbeda, yaitu pernyataan terkait bahwa terdapat sesuatu yang dapat membuat sebagian orang senang ketika menggunakannya, lebih tepatnya penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran karena di dalam nya terdapat bagian yang bisa dimanfaatkan seseorang dari mempelajari informasi umum mengenai sekolah ataupun kuliah serta dijelaskan pula bahwa dengan penggunaan aplikasi Tik Tok akan menghasilkan ketrampilan-ketrampilan yang berdampak kepada peserta didik (Devi, 2022). Dari penelitian terdahulu, gap dalam penelitian ini terlihat dari pemanfaatan aplikasi tiktok yang berfokus dalam pembelajaran PAI sebagai media pembelajaran inovatif era digital untuk meningkatkan ketertarikan minat belajar peserta didik agar pengajarannya tidak selalu monoton, sehingga dalam

pembahasannya akan menjelaskan terkait metode pengajaran yang dimanfaatkan melalui aplikasi TikTok serta akan diuraikan pula dampak dari pemanfaatan aplikasi TikTok baik itu dampak positifnya maupun negative yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi Tik Tok pada mata pelajaran PAI sebagai pembelajaran inovatif untuk era digital. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu membawa manfaat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media sosial. Karena era digital tidak dapat dihindari dan harus diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun guru, siswa dan pemangku kepentingan yang terlibat harus siap mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai multimedia pembelajaran.

B. Tinjauan Pustaka

1. TikTok

Tiktok adalah sebuah aplikasi yang diluncurkan oleh negara Tiongkok pada tahun 2016 yang mana keberadaannya sangat populer di berbagai kalangan baik orang dewasa hingga anak-anak. Tiktok merupakan media berbasis web yang berisikan platform video singkat baik itu musik maupun berbagai konten lainnya tergantung para penggunanya. Hingga saat ini terbukti bahwa aplikasi tiktok lebih banyak di instal oleh semua kalangan mengalahkan aplikasi lain yang populer, seperti whatsapp, Instagram, youtube, facebook Dll. Telah tercatat di Indonesia bahwa sekitar sepuluh juta orang aktif menggunakan Tiktok yang mana mayoritas adalah generasi Z, sedangkan Facebook lebih sering digunakan oleh generasi X (Nur et al., 2021).

Karakteristik dari media sosial Tiktok ini sangat digemari oleh generasi Z karena dengan tiktok seolah-olah mereka dapat mengekspresikan dirinya masing-masing. Dengan kegemaran para generasi Z saat ini terhadap Tik Tok maka menjadi sebuah tantangan untuk para pendidik agar kesukaan siswa bukan hanya sekedar dijadikan hiburan belaka untuk menghilangkan rasa penat dan bosan melainkan harus dibarengi dengan unsur edukasi agar dampak yang dihasilkan dari Tik Tok bagi siswa lebih mengarah kepada hal yang positif. Oleh karena itu, kreativitas seorang pendidik sangat dibutuhkan melihat canggihnya teknologi yang semakin canggih dengan berkembangnya zaman. Dengan terjadinya perubahan sistem akademik dibarengi media sosial yang menjadi metode inovatif maka memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan di era globalisasi saat ini (Dewanta, 2020).

2. Era Digital

Era digital adalah masa dimana dalam kehidupan sehari-harinya kebanyakan masyarakat menggunakan sistem digital. Sebagaimana merujuk pada *Communication Technology Timeline* yang dikutip Dan Brown, pada tahun 1880an mulai tersebar media elektronik yang awalnya hanya telepon, tape-recorder dan radio. Pada tahun 1940-1970an barulah muncul televisi, TV kabel, telepon selular yang kebanyakan masyarakat gunakan. Dulu sebelum sistem digital sebagai alat teknologi yang bersifat jelas akurat dan cepat untuk berkomunikasi Media elektronik lah yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi yaitu melalui sistem analog dan peralihan ke sistem digital yang ditandai dengan munculnya seperti buku elektronik, internet, surat kabar digital, e-library, toko online dsb, bisa juga disebut dengan revolusi digital yang mana dimulai tahun 1990an. Di era digital yang informasi bisa melalui media-media komunikasi yang bersifat jelas, akurat dan cepat. Munculnya perkembangan teknologi digital ditandai dengan hadirnya

komputer, internet, *handphone* dan jejaringan sosial. Contoh dari perangkat digital adalah televisi, perangkat game portabel, jam digital, *smartphone*, komputer dan laptop (Rahayu, 2019).

3. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin "medius" yang merupakan perantara, adapun dalam bahasa arab "wasail" jamak dari kata "wasilah" yang berarti tengah, kata tengah maksudnya hal itu dianggap perantara (wasilah). Media dijadikan perantara dalam berkomunikasi antara si pengirim pesan kepada penerima pesan. Media dapat berupa video, gambar, buku, teks, atau televisi. Media dipergunakan untuk alat berkomunikasi, mengekspresikan pendapat, mengatasi adanya batasan ruang, waktu dan tenaga alat, sebagai sarana relaksasi atau hiburan, sebagai sarana komunikasi sosial, dan juga sebagai alat kontrol atau pengawasan bagi publik (Nanik, 2021).

Secara umum pembelajaran ialah interaksi antara siswa dengan guru dan sumber daya belajarnya, pertukaran informasi pendidik dan siswa. bisa juga diartikan bahwa belajar adalah kegiatan dilaksanakan secara sadar sistematis, komunikatif, interaktif serta terarah antara pendidik, sumber belajar, lingkungan serta peserta didik bermaksud agar tercapainya tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran bisa dengan cara tatap muka atau tidak melalui media pembelajaran dengan itu diperlukan siswa ini mampu merubah sikap sebagai pengetahuan baru. Menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran artinya apapun itu yang berfungsi buat mengirim pesan yang bisa mendorong pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar peserta didik sehingga terjadinya proses belajar mengajar yang disengaja, terarah, dan terkendali (Nurrita, 2018).

Jadi media pembelajaran merupakan mediator untuk menyalurkan gosip atau pesan yang menghasilkan siswa di kondisi eksklusif pada melakukan aktivitas belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran selain sebagai perantara pula berguna pada membantu merangsang minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Selain sebagai perantara, media pembelajaran juga mengandung unsur instruksional berguna membantu merangsang minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan menyebabkan efektifitas dan tujuan belajar dan pembelajaran akan tercapai (Nurul et al., 2020)

4. Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana demi menghasilkan suasana belajar bertujuan untuk peserta didik aktif mewujudkan potensi yang dimilikinya berupa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya sendiri dalam masyarakat (Nurjanah, 2023). Dalam KBBI istilah pendidikan asal dari kata "didik" yang mendapat imbuhan "pe" dan akhiran "an" yang mempunyai arti metode, cara maupun tindakan membimbing. pengajaran bisa diartikan sebagai cara mengubah etika dan sikap oleh individu atau masyarakat upaya mencapai kemandirian dalam rangka pendewasaan manusia melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan dan pembinaan. Pendidikan ialah upaya untuk menghasilkan yang akan terjadi yang diupayakan pada lembaga supaya peserta didik yang ditugaskan padanya mempunyai kompetensi yang baik dan pencerahan penuh perihal korelasi dan masalah sosial peserta didik (Ach.Zukin, 2022).

Mengenai penjelasan Pendidikan Agama Islam dari pandangan para ahli yaitu diantaranya :

- a. Asy-Ayaibany mengatakan pendidikan Islam adalah suatu cara belajar yang pada hakekatnya mempunyai kekuatan untuk mengubah perilaku manusia dan perilaku serta lingkungan masyarakat melalui pengajaran, yang berfungsi sebagai tugas fundamental dan salah satu karir fundamental (Muthmainnah et al., 2021).
- b. Zakiyah Daradjat yang dilansir oleh Abdul Majid serta Dian Andayani bahwasanya PAI adalah kegiatan pendidikan dan aklimatisasi agar peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara utuh, menghayatinya dan pada akhirnya mengamalkannya serta menggunakan Islam sebagai pedoman hidup.
- c. Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid serta Dian Andayani menjelaskan bahwa hakikat pendidikan adalah proses mewariskan nilai, pengetahuan dan keterampilan mulai dari generasi tua kepada generasi muda, dengan itu agar generasi muda bisa menjalani hidup. disebut pendidikan agama Islam, maka di dalamnya terkandung 2 hal (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan moral ajaran islam; (b) mengajarkan kepada peserta didik ajaran islam (Andayani, n.d.).

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang dilakukan dengan adanya penekanan dari segi pemaknaan, pemahaman, pengertian tertentu serta memberi gambaran sesuai dengan realita yang ada dari objek yang diteliti dan metode ini dilakukan dengan adanya pendekatan studi kepustakaan (literatur review) yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber informasi maupun berita yang nyata kebenarannya serta berbagai file yang ada kaitannya pada penelitian yang akan dibahas dengan mengkaji kepustakaan maupun mengambil referensi dari beberapa jurnal ilmiah, buku, makalah, serta beberapa informasi pendukung lainnya (Agusta, n.d.). Alasan pemilihan desain penelitian deskriptif kualitatif ini karena adanya ketentuan yang dapat menggambarkan pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sarana atau media untuk proses pembelajaran. Topik utama Penelitian ini ialah aplikasi Tik Tok, sedangkan objeknya mengenai penggunaan aplikasi TikTok menjadi media dalam proses belajar (Devi, 2022).

Kemudian pada teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan Reduksi data yang mana ialah memilih data penting dalam memilah hal-hal pokok dalam mencari tema dan polanya. Kajian analisis yang dicantumkan dalam bagian pembahasan ini ialah komponen diskusi argumentasi. Kemudian peneliti melakukan deskripsi data yang sudah didapat dan dianalisa secara teliti maupun sistematis (Roostin, 2020).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan aplikasi TikTok untuk media pembelajaran mengacu diteori Ki Hajar Dewantara dalam jurnal yang ditulis Adella, terdapat lima proses pembelajaran, media pembelajaran serta tujuan pendidikan, yaitu pendidik (komunikator), peserta didik (komunikan), materi pembelajaran, media pembelajaran, serta tujuan pembelajaran. Berkenaan pada saat ini bahwa tren peserta didik yang lebih terdorong kepada media, sehingga perwakilan pesan yang disampaikan oleh pengajar juga harus memperhatikan pada penentuan media pembelajaran. Berikut terdapat tiga pertimbangan dalam penggunaan media yang pertama yaitu fungsi stimulasi membangkitkan pada kegiatan

belajar dan mempelajari lebih banyak segala sesuatu terkait media. kedua, fungsi intervensi bertindak sebagai mediator antara guru dan peserta didik. Ketiga fungsi data, ini menjadi hal yang dibutuhkan guru agar komunikasi dapat terjadi. Paparan media memungkinkan peserta didik untuk menyaring informasi atau penjelasan yang mereka butuhkan (Devi, 2022).

Guru menjadi salah satu faktor penentu atas keberhasilan peserta didik. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran guru dituntut harus pandai dalam menentukan media pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat peserta didik sehingga ketika pembelajaran berlangsung peserta didik akan memperhatikan atas dasar kemauannya serta dirinya akan terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut (Farnisa, n.d.).

Dengan perkembangan zaman yang ada, tidak akan bisa terlepas dengan pengaruh teknologi, sudah seharusnya dan menjadi tantangan bagi para guru di era globalisasi digital saat ini untuk dapat memiliki kekreativitasan dalam menautkan media pembelajaran yang ada dengan teknologi. Dalam memilih media pembelajaran perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi, yaitu dengan tetap memperhatikan 3 aspek *pertama*, kejelasan dan tujuan pemilihan media, *kedua*, sifat dan karakteristik media yang akan dipilih, *ketiga*, melakukan perbandingan pembelajaran. Keprofesionalan guru terlihat ketika ia mampu mengadaptasikan keilmuan yang berkembang semakin canggih dan juga dapat memberikan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik (Imroh, 2019).

Jika dikaitkan dengan era digital, manusia tidak akan pernah terlepas dari namanya *gadget*. Disinilah peran guru dalam merancang media pembelajaran sekreatif mungkin, salah satunya dengan menggunakan media sosial *TikTok* (Fuja, 2020). Yusufhadi Miarso dalam, Adella Aninda Devi, "Penggunaan ...h. 14. mengatakan bahwa guru ketika dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran, maka harus mencari dan menentukan media seperti apa yang dapat menarik minat belajar peserta didik dan terbukti TikTok mampu menjadi menjadi media pembelajaran yang membuat peserta didik interaktif dalam proses belajarnya. Dan dari hasil data peneliti berikutnya juga didapat tercatat bahwa ada 10 juta yang menggunakan aplikasi TikTok aktif di Indonesia yang mayoritasnya kebanyakan anak berusia sekolah dan anak milenial zaman sekarang atau bisa disebut generasi z (Hutamy, 2021).

Table 1. Fitur-Fitur Aplikasi Tiktok

<i>FITUR</i>	<i>FUNGSI</i>
<i>RECORD AUDIO</i>	Agar dapat menangkap suara kemudian diintegrasikan ke akun TikTok
<i>RECORD VIDEO</i>	Agar dapat menangkap gambar kemudian diintegrasikan ke akun TikTok
<i>BACKSOUND</i>	Agar dapat memeberikan suara latar yang bisa diintegrasikan ke akun TikTok

<i>EDITING</i>	Agar dapat mengedit dan mengubah gambar draf pada akun TikTok
<i>SHARE</i>	Agar dapat membagikan rekaman video yang telah dibuat
<i>DUET</i>	Agar dapat berkolaborasi dengan pengguna akun TikTok lainnya

Jika melihat dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa aplikasi TikTok sebagai media dalam proses belajar yang layak pakai yang dapat mengupgrade inovasi media pembelajaran pendidik terhadap kepentingan belajar peserta didik. Selain itu, adanya fitur yang beragam dapat dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Dan peranan aplikasi TikTok selaras terhadap kemajuan perkembangan interaksi peserta didik dekat dalam era digitalisasi, khususnya gadget.

2. Pembahasan

a. Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam metode pembelajaran PAI

Diperlukannya pembaruan metode untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menghadapi perkembangan zaman yaitu dengan memperhatikan kualitas pembelajarannya dalam proses maupun dari hasil. Pada kegiatan pembelajaran terlihat ketika siswa aktif secara fisik, mental dan sosial dan semangat belajar dapat dikatakan berhasil bila semua atau sebagian besar (75%). Kemudian dari hasil, bisa dikatakan berhasil jika ada perubahan positif dari semua siswa atau sebagian besar (75%). Akan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna itu ketika dapat menyampaikan keberhasilan bukan hanya satu pihak tapi kedua pihak yaitu bagi peserta didik serta pengajar itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran didasarkan pada kualitas pengujian, penjelasan dan penataan unsur-unsur pembelajaran, yang memperhatikan metode pembelajaran dan keefektifannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. sebab intinya setiap anak belajar tidak berkelompok, tetapi secara individual dengan menggunakan cara mereka sendiri sekalipun berada dalam satu grup (kelas)(Nadiyah, 2021).

Sesuai hasil observasi penggunaan metode ceramah sering dipergunakan di pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pelajaran SKI yang membuat siswa bosan saat belajar SKI sebab hanya bercerita dan bercerita. Menggunakan media baru yaitu aplikasi TikTok, peserta didik menjadi penasaran dan tertarik buat belajar. Aplikasi TikTok bagi mereka sudah tak asing dikarenakan mereka menggunakannya buat hiburan hampir setiap hari. Aneka bermacam fitur terdapat pada TikTok yang dapat digunakan, pengajar dituntut buat bisa kreatif menggunakan fitur tersebut agar membentuk tampilan yang lebih menarik. Pada perakteknya di Sekolah Dasar guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa kelas 3 materi masa remaja Nabi Muhammad SAW. Materi yang pengajar sampaikan dikelas tetap sama hanya metodenya saja yang digunakan berbeda, pertemuan pertama pengajar memakai metode ceramah serta pertemuan kedua guru menggunakan metode aplikasi TikTok (Wirdayani et al., 2022). Seperti yang kita ketahui pula sekarang dalam aplikasi TikTok juga banyak ustadz dan ustadzah yang mulai

menggunakan aplikasi tersebut untuk berdakwa. Hal ini dikarenakan banyaknya pengguna aplikasi tersebut mulai dari usia anak-anak hingga dewasa. Karen fitur yang ditampilkan sangat seru dan mudah dipahami oleh setiap kalangan pengguna. Hal ini yang tentunya mempermudah guru dan siswa bisa sama-sama mengakses informasi tanpa ada kesalahpahaman (Setiawati, 2023).

Ketika menggunakan aplikasi TikTok, guru harus mampu menggunakan fitur yang tersedia seperti penggunaan fitur *video record* serta *record suara*, pada awal pelajaran dimulai bisa dengan menyebutkan sedikit materi yang akan diajarkan lalu ditambah gambar untuk mendukung penerangan serta diberikan teks tertulis yang mengungkapkan maksud asal gambar, selain itu pengajar juga mampu gunakan fitur rekam suara untuk merekam deskripsi singkat. saat menampilkan gambar dan teks, pengajar mampu gunakan fitur *background* supaya peserta didik enjoy, betah, fokus yang membuat siswa tidak bosan, sesudah itu guru gunakan suara sendiri. Setelah materi terselesaikan disampaikan maka guru memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya maka di akhir pembelajaran guru memberi post test mengenai materi yang disampaikan sebelumnya, sesuai dengan hasilnya bahwa ternyata kemampuan peserta didik dalam memahami materi dengan menggunakan aplikasi TikTok itu lebih mudah paham dibandingkan memakai metode ceramah saja (Zainiyati, 2022).

b. Dampak Positif Penggunaan Aplikasi Tik Tok pada Perkembangan Peserta Didik

Aplikasi TikTok memberikan pengaruh besar untuk perkembangan karakter peserta didik. Aplikasi TikTok tidak menimbulkan dampak negatif saja tetapi ada dampak positif, antara lain dapat mengasah kemampuan otak kanan anak seperti mengasah skill editing video, meningkatkan ketrampilan membaca, berbicara dan menyimak sehingga dapat meningkatkan dalam minat belajar peserta didik. Menarik dan menyenangkan dengan fitur yang mudah itulah mengapa TikTok bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dengan aplikasi TikTok peserta didik menjadi lebih semangat, ketika mereka sedang lelah, bosan, kesal dan pusing. TikTok membuat mereka semua terhibur, dapat dikatakan aplikasi TikTok menjadi hiburan bagi penggunanya dan dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik (Hutamy, 2021).

Aplikasi Tik Tok selain digunakan untuk hiburan namun bisa juga digunakan untuk media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran di era digital saat ini (Hutamy, 2021). Dampak yang akan dirasakan oleh peserta didik yaitu dapat meningkatkan kemampuan otak kanan anak dalam mengasah kemampuan editing video asalkan dengan pengawasan yang baik, meningkatkan keterampilan baik keterampilan membaca, berbicara dan mendengarkan sehingga berdampak pada minat siswa dalam belajar akan terus meningkat. Aktif memanfaatkan media sosial dengan cara positif memungkinkan peserta didik bermain sambil belajar, dan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta, Misalnya, media sosial Tik Tok memungkinkan peserta didik menghilangkan stres bisa juga mengurangi stres dengan menonton konten yang ringan tapi mendidik, dapat digunakan sebagai sarana belajar menyenangkan dan membuat pekerjaan sekolah lebih menyenangkan (Akhmad, 2022).

c. Dampak Negatif Penggunaan Aplikasi TikTok pada Perkembangan Peserta Didik

Setiap sebuah sistem pembelajaran tentunya memiliki ketidaksempurnaan, sama halnya dengan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. Beberapa dampak negative tersebut diantaranya yaitu :

- 1) Merusak moral anak dari segi knowing atau dari segi pengetahuan, dalam contoh, peserta didik lebih senang bermain smartphome dan membuat video TikTok dibandingkan belajar mencari ilmu pengetahuan,
- 2) Dari segi feeling yaitu perasaan dalam contoh, peserta didik lebih asyik dengan percintaan walaupun belum cukup umur.
- 3) Dari segi action yaitu dari segi tindakan, dalam contoh, sebuah perilaku yang dimana peserta didik lebih suka mengikuti trend membuat video Tik Tok yang bergoyang ria yang tidak sepatasnya untuk mereka lakukan dan membuat mereka membuat konten sesuka mereka tidak memikirkan pantas atau tidaknya mereka lebih memikirkan menarik dan lucu.
- 4) Selain itu, jika kata kuncinya salah, maka secara tidak sengaja akan ditemukan video yang penuh dengan kekerasan dan pornografi (Fitria et al., 2022).

Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memahami implikasi penggunaan aplikasi TikTok yang memungkinkan orang tua membatasi anak di rumah, agar penggunaan dan perkembangan anak berkembang dengan baik dan menjadi anak yang berkarakter baik. , aktif, cerdas dan berinteraksi dengan orang lain. Sehingga dengan adanya kerjasama antara pengawasan yang terjadi baik dari peran guru di sekolah dan peran orang tua di rumah, maka keberhasilan dari peserta didik dalam proses pembelajarannya akan tercapai dan dampak negative dari aplikasi TikTok akan dapat diminimalisir (Nurul et al., 2022).

E. Kesimpulan

Bersumber dari penjelasan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok dengan kemudahan penggunaan dan fungsinya yang beragam dapat bermanfaat sebagai sarana dalam proses belajar yang inovatif dan interaktif terhadap peserta didik. Aplikasi TikTok digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif era digital pada saat ini sangat tepat, melihat aplikasi TikTok mempunyai banyak fitur hingga dapat membantu proses penyampaian materi dalam pembelajaran dan terbukti sama hasil belajar peserta didik saat melaksanakan post test, materi disampaikan lebih baik dengan aplikasi TikTok dibandingkan menyampaikan materi dengan metode ceramah dan juga dampak positif lain dari aplikasi TikTok yaitu mampu membantu anak mengasah kemampuan editing video untuk meningkatkan kemampuan otak kanan anak asalkan dalam pengawasan yang baik, meningkatkan keterampilan baik keterampilan membaca, berbicara dan mendengarkan sehingga berdampak pada minat siswa dalam belajar akan terus meningkat. Selain itu terdapat pula beberapa kekurangan dari aplikasi TikTok yaitu akan berdampak baik dari segi kognitif, feeling, maupun actionnya, selain itu, Bila salah keywords secara tidak sengaja akan menemukan video penuh kekerasan dan pornografi yang akan merusak akhlak anak yang baik. Oleh karena itu, kerjasama antara pengawasan yang terjadi baik dari peran guru disekolah dan peran orang tua dirumah, maka keberhasilan dari peserta didik dalam proses pembelajarannya akan tercapai dan dampak negative dari aplikasi TikTok akan dapat diminimalisir. Kemudian bersumber pada deskripsi hasil penelitian dan penjelasan diatas, penulis

juga memberikan saran yaitu ; pertama, bagi pendidik, dapat digunakan sebagai pijakan dalam ide terkait pengetahuan yang berkaitan dengan sarana atau media dalam proses pembelajaran, terkhusus dalam penerapan teknologi terkini dengan memanfaatkan aplikasi TikTok yang menciptakan rasa ingin tahu, imajinatif, menarik, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran. Kedua, bagi peserta didik bisa menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai media dalam proses pembelajaran. Dan ketiga, bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai rujukan dan acuan dalam penelitian permasalahan yang relevan, terkhusus terkait dengan aplikasi TikTok dalam membuat langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Abdul Gani Jamora Nasution, Azimah Azzahra, A. H., & Rahmi Wirdayani, T. D. R. (2022). Metode yang Menyenangkan dalam Pembelajaran SKI di SD Al Azhar Medan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 162–170.
- Ach.Zukin. (2022). Stategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(1), 15–29.
- Agusta, I. (n.d.). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1*. Dina Fatma Adriyani.
- Akhmad Asyari & Mirannisa. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Siswa Ma Miftahul Ishlah Tembelok. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 421–432.
- Andayani, A. M. dan D. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT.Remaja Rosadakarta.
- Annisa Nurina Vidyastuti, Mohammad Mahfud Effendi, R. D. (2022). Tik-Tok Application: Development of Mathematics Learning Media For Lines and Series Materials to Increase Learning Interest of High School Students. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 8(2), 91–92.
- Devi, A. A. (2022). Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Epistima*, 3(1), 12–13.
- Dewanta, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 79–85.
- Farnisa, I. S. & R. (n.d.). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentela*, 3(2), 181–202.
- Fitria Ayuningtyas, Intan Putri Cahyani, R. H. P. (2022). Edukasi Penggunaan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran di SDIT Attasyakur. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25–31.
- Fuja Siti Fujiawati. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 123.
- Hasan. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 211–225.
- Hutamy, E. T. (2021). *Persepsi Peserta Didik terhadap Pemanfaatan Tik Tok sebagai Media Pembelajaran*. 1270–1280.
- Imroh Atul Musfiroh. (2019). Pendayagunaan Pusat Sumber Belajar (PSB) di IAIN

- Samarinda. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 3.
- Komsiyah, I. (2022). *Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kalangan Milenial*. 2(1), 505–515.
- Mana, L. H. A. (2021). Respon Siswa terhadap Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(4), 418–429.
- Muhammad Rohan Saputra, Kautsar Eka Wrdhana, Rahmad Effendy, Rahmatul Muthmainnah, T. A. A. (2021). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Educasia*, 6(3), 167–182.
- Nadiyah, D. L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Banat Kudus. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 278.
- Nanik Mujiatii, Muhammad Munir, I. S. (2021). Persuasi Dakwah Youtube pada Mahasiswa Islam di Kota Surabaya Selama Pandemi. *Jurnal Ilmu Ushuluddin , Adab dan Dakwah*, 3(1), 51.
- Nur, E., Asdiniah, A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(Edisi 1), 1675–1682.
- Nurjanah, N. H. & S. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Disleksia:Harapan Orang Tua dan Strategi Pengajaran Guru PAI di Kabupaten Oki. *Shibgoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 493–496.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 173.
- Nurul Azizah Muhtar, Akhmad Nugraha, R. G. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Information Communication and Technology (ICT). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 23–24.
- Nurul Fauziyah, Ariani Ramadhini, Kautsar Eka Wardhana, A. F. S. H. (2022). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*. 3(3), 181–193.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin*, 2(Januari-Juni), 48–58.
- Roostin, E. (2020). Peningkatan Minat Belajar dan Sikap Sains Anak Melalui Metode Eksperimen pada Masa Pandemi Covid 19. *J-Sanak; Jurnal Kajian Anak*, 2(01), 1–13.
- Setiawati, L. (2023). Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran PAI. *Educare : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 25–33.
- Zainiyati, I. A. S. dan H. S. (2022). Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan. *Jurnal Lentera*, 21(1), 84.